

Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang

Melisa Erwani¹, Rivda Yetti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: melisaerwani97@gmail.com, rivdayetti63@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah 1) untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sains; 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sains yang dilakukan guru; 3) untuk mengetahui evaluasi pembelajaran sains yang dilakukan guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sains anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang berkembang dengan baik: 1) tahap mengamati, terlihat anak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru; 2) tahap menanya, terlihat anak sudah dapat menanyakan sesuatu sesuai dengan pembelajarannya.; 3) tahap mencoba, terlihat anak mampu mencoba atau mempraktekkan secara langsung proses pembelajaran; 4) tahap menalar, anak dapat berpikir atau menganalisa mengenai pelaksanaan pembelajar tahap mengkomunikasi, ini terlihat saat anak selesai belajar dimana anak bisa menceritakan apa-apa saja pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Deskripsi Pelaksanaan, Pembelajaran Sains, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims 1) to determine how the teacher's planing in implementing science learning. 2) to find out how the implementation of science learning by teachers in learning. 3) to find out how to evaluate science learning to by teachers in learning. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results of this study indicate that the stages of the implementation of early childhood science learning in Islamic Kindergarten Shabrina Nanggalo Padang are developing well. 1) the observing stage, it appers that the child is paying attention to the learning given by the teacher; 2) the questioning stage, it appears that the child has been able to ask something according to the lesson; 3) the trying stage, it appears that the child is able to try or directly practice the learning process; 4) the reasoning stage, the child can think or analyze about the implementation of the communicating stage of the learner, this is seen when the child has finished learning where the child can tell what learning has been done.

Keywords: *Implementation Description, Science Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu pondasi dasar untuk mempersiapkan manusia berkualitas. Pendidikan harus cocok dengan tahap usia perkembangan anak. Salah satu bentuk atau pola pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini melalui lembaga formal dan informal. Dewantara (dalam Nurkholis, 2013) menyatakan bahwa pendidikan sebagai dasar upaya untuk memajukan prilaku, pemikiran dan kesehatan bagi anak, agar tercipta suatu kesempurnaan hidup atau menghidupkan kembali keselarasan anak, alam dan masyarakatnya.

Pendidikan Anak Usia Dini yang paling mendasar dan menentukan yaitu sedang dalam bentuk pengembangan yang mendasar bagi kehidupan anak. Tujuannya yaitu agar

tumbuh berkembang anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap berkembang anak. Terutama sosial emosional, moral, agama, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Dalam setiap aspek perkembangan anak harus berkembang secara menyeluruh, misalnya pada kemampuan kognitif. Piaget (dalam Mu'min 2013) menyatakan sejak balita, seorang telah mempunyai kemampuan untuk mengenal benda yang ada di sekelilingnya. Keahlian ini masih terlihat biasa saja, yaitu dalam bentuk keahlian sensor motorik. Secara dalam pemahaman dunia anak biasanya menggunakan sebuah skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Dengan demikian kemampuan balita akan menyalurkan pengetahuan tentang apa yang ia peroleh di atas dunia.

Salah satu cara agar hasil belajar tercapai yaitu anak mampu mengenal berbagai macam bentuk sains. Pembelajaran sains dapat diperoleh melalui pembuktian mengenal hukum-hukum alam yang terjadi. Conant (Roza, 2012) sains merupakan suatu konsep atau skema yang berkaitan dengan konsep lainnya. Dilakukan berdasarkan sekumpulan peraktek dan pengamatan yang bisa dilihat, diuji serta dicoba. Sains berkaitan erat dengan kegiatan gejala dan fakta mengenai alam.

Pengembangan kemampuan sains anak disekolah merupakan upaya guru dalam menumbuh kembangkan kemampuan berpikir anak, dalam hal itu sangat diperlukan bimbingan guru, orang tua masyarakat sekitar. Pada dasarnya pendidikan sains membuat segala daya atau perbuatan dilakukan oleh peserta didik, orang tua dalam merawat, mengasuh, dan menciptakan lingkungan dimana peserta didik dapat bereksplorasi langsung di lingkungan, dengan cara mengamati, meniru dan mencoba secara langsung.

Hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu tercapai dengan baik terutama saat melakukan pembelajaran sains, disini peran guru sangat penting dalam menentukan bentuk belajar yang sesuai dan bervariasi dan serta disesuaikan dengan kebutuhan anak agar dalam pelaksanaan pembelajaran sains dapat berjalan dengan baik dan terencana.

Mahnun, (2012) asal kata media yaitu "medium" artinya "perantara" atau "pengantar". lebih tepatnya, yaitu suatu alat untuk penyalur sarana informasi akan di sampaikan oleh pendidik kepada anak. Pada pembelajaran ini guru harus mengembangkan kemampuan menyampaikan pembelajaran kepada anak dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Sementara itu berdasarkan observasi awal yang saya lakukan bahwa kemampuan sains anak kurang berkembang dalam hal mengamati, membedakan, mencoba, menceritakan tentang apa yang mereka lihat. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar anak, seperti temanya makanan dan sub temanya nasi disini guru menggunakan perantara dengan bantuan gambar nasi lalu di tempelkan di atas kertas karton. Selain itu anak tidak terlibat dan tidak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan sains.

Sementara itu berdasarkan observasi yang saya lakukan pada saat PL mulai bulan Juli sampai September 2018. Di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang bahwasanya, pelaksanaan pembelajaran sains anak sudah bagus, ini terlihat saat proses kegiatan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sains anak, dengan kegiatan yang dilakukan guru pada waktu itu yaitu mencampurkan warna dan mencoba bermacam-macam rasa contohnya seperti air teh, dan jus (jeruk).

Penerapan metode dengan cara yang bervariasi dan penerapan yang menarik membuat anak terlihat bersemangat untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran. Serta dengan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan sains bervariasi sehingga anak tidak bosan untuk melakukan suatu pembelajaran sains.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang jenis penelitiannya deskriptif, dimana hasil data bukan berupa angka melainkan berbentuk kalimat. Menurut Prasetyo dan Jannah (2014:42) menyebutkan penelitian deskriptif, penelitian yang akan memberikan gambaran yang khusus terhadap kejadian dan gejala-gejala.

Menurut Patton (dalam Ahmadi 2014:15) metode kuantitatif merupakan metode dalam memahami fenomena yang berlangsung secara alami (*natural*). Hasil penelitian berupa studi laporan (*field research*) yang bersifat deskriptif atau gambaran, dimana penelitian memberikan uraian lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan sains anak di TK Islam Shabrina Nanggalo Padang. Taman Kanak-kanak ini memiliki 5 guru dan 1 pemimpin sekolah. Hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yaitu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013:223) Teknik pengumpulan data pada penelitian jenis kualitatif instrument utamanya adalah wawancara, observasi serta dokumentasi, Data dalam penelitian dapat diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan pada masing-masing tahap pengumpulan data, menganalisis data dan memperoleh kesimpulan.

Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang handil dalam pengambilan data penelitian, yaitu semua guru yang ada di taman Kanak-kanak Islam Shabrina. Adapun informan utama, guru kelas B3 Taman Kanak-kanak Islam Shabrina. Selanjutnya jika data belum lengkap maka dilakukan pengumpulan data kepada kepala sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B3. Dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang objektif diperlukan metode, teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2013:225) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), rujukan data primer, dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Salah satu cara untuk menghimpun data langsung berdasarkan penglihatan dan pengindraan adalah observasi. Pada penelitian ini dilakukan adalah observasi *participant* (atau observasi peran serta). Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2013:227) mengungkapkan di dalam observasi partisipatif peneliti melihat apa yang di kerjakan seorang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Rosaliza (2015) mendefinisikan Wawancara merupakan suatu proses penting dalam penelitian. Terutama pada penelitian kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpul bukti dengan cara menghimpun data, menganalisis, seperti foto, video dan sebagainya. Dokumen yang telah dipilih kemudian dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalahnya. Menurut Arikunto (dalam Arischa 2019:8), dokumentasi merupakan cara mencari data tentang peristiwa yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik analisis dan interpretasi yaitu 1) reduksi data dimana Sugiyono, (2013:247) mengumpulkan, memilih dan fokus hal yang penting, mencari tema dan pola yang tepat. Sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dari kegiatan mereduksi data sehingga untuk mengumpulkan data selanjutnya akan lebih mudah. 2) penyajian data Sugiyono, (2013:249) jenis penyajian data dalam penelitian dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar bagian. Sehingga akan mudah untuk memahami hal yang terjadi dan perencanaan langkah berikutnya 3) verifikasi data ini merupakan teknik terakhir pada data kualitatif menurut Miles and Hurbeman (sugiyono, 2013:252) merupakan penarikan rangkuman dan verifikasi. Dapat disimpulkan pertama ditemukan bersifat sementara, sewaktu bisa berubah apabila tidak ada bukti yang akurat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila data ditemukan ada bukti akan dilanjutkan ke lapangan untuk mengambil informasi dan kesimpulan akan bersifat kredibel.

Teknik pengabsahan berhubungan dengan tingkat kebenaran data yang telah penulis dapatkan. Teknik yang peneliti gunakan disini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 241) yaitu menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data berdasarkan sumber yang telah ada sebelumnya. Apabila menggunakan metode ini maka peneliti sekaligus melakukan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas menggunakan berbagai

macam pengumpulan data. sumber pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Islam shabrina. Hal ini dapat di lihat dengan cara membandingkan data dan hasil pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan. Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang disusun berdasarkan Rancangan Progran Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun pendidik setiap harinya. Dalam RPPH terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Waktu pembelajaran anak dimulai pada pukul 08:00-12:00 WIB. Penelitian dilakukan setiap harinya kecuali jum'at karena pada hari jum'at itu pembelajarannya hanya melakukan praktek sholat.

Pada kegiatan awal, penyambutan anak di depan pagar serta menyalami setiap anak murid yang datang sekaligus menyuruh anak untuk meletakkan tasnya kedalam kelas serta meletakkan buku tabungan kedalam kantor kepala sekolah bagi anak-anak yang ingin menabung. Kegiatan pelaksanaan belajar di TK Islam Shabrina dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu, dimana anak masuk pukul 08.00 dan pulang pukul 11.00 WIB. Untuk anak kelompok A dan pukul 12.00 WIB. Untuk anak kelompok B. Proses pelaksanaan kegiatan mengajar yaitu:

Sekitar pukul 07:30 WIB kerincingan berbunyi dan itu pertanda anak harus berbaris. sekaligus guru memilih salah satu anak untuk menyiapkan barisan didepan sekolah sembari menyanyikan lagu dan membaca ikrar yang dipimpin oleh ibuk guru didepan barisan. Setelah membaca ikrar, dan bernyanyi bersama seluruh anak dipersilahkan untuk istirahat atau bagi yang minum silahkan minum dan bagi anak yang mau ke WC dipersilahkan. Dan setelah itu anak dikumpulkan lagi dilapangan sembari melakukan pemanasan untuk memulai olah raga pagi dan setelah melakukan olah raga anak disuruh masuk kedalam kelas dan berkumpul di suatu ruangan.

Selanjutnya setiap anak atau setiap kelas dapat tugas masing-masing. dan guru memulai bernyanyi disini senang disana senang sambil diikuti oleh seluruh anak. Setelah itu guru mengasih kesempatan ke pada setiap anak di satu kelas untuk membacakan ikrar, asma'ul husna, hadist dan do'a-do'a, ayat pendek, nama malaikat, rukun islam dan rukun iman. Dan itu dilakukan secara bergilir dan setiap masing-masing anak mendapat gilirannya tanpa terkecuali. Dan setelah itu anak dipersilahkan masuk ke dalam kelasnya. selanjutnya ibuk guru masuk ke dalam kelasnya masing-masing seraya mengambil absen satu-persatu anak. Setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan nyanyian dan pada waktu itu temanya mengenai provesi dan sub temanya petani.

Kegiatan inti disini guru menjelaskan apa itu provesi dan petani itu apa? Dan apa-apa saja kerja petani dan anak-anak menjawab menanam padi, berkebun dan lain-lain. Dan ibu guru menjawab pintar. Dan disini ibuk akan membahas tentang seputar petani yaitu mengenai berkebun. Dan guru tidak lupa menjelaskan dan mempraktekkan cara menanam singkong dan setelah itu masing-masing anak dapat kesempatan untuk mencoba menanam singkong. Setelah semua anak melakukan penanaman singkong guru mengizinkan anak-anak masuk kedalam kelas. Dan setelah selesai belajar guru memanggil masing-masing anak untuk membaca ikraq.

Kegiatan akhir sekitar pukul 11.30 WIB anak berdo'a (masuk dan keluar kamar mandi) sambil mencuci tangan, dan setelah selesai guru bernyanyi sambil membacakan doa ketika makan. Selanjutnya guru membagikan makanan kepada anak dan anak dipersilahkan memakan menu yang telah disediakan oleh guru. Dan anak-anak tidak lupa untuk menawari guru untuk makan bersama. Setelah selesai makan anak-anak berdo'a (do'a selesai makan dan minum). Dan yang terakhir Setelah selesai makan guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah dipelajari tadi dan anak dapat menjawab pertanyaan dari ibuk guru. Lalu dilanjutkan dengan doa' (do'a setelah selesai belajar, sayang mama sayang papa, keselamatan dunia akhirat, keluar rumah dan do'a naik kendaraan). Dan dilanjutkan

dengan nyanyian seraya membagikan buku tabungan sebelum pulang tidak lupa pula untuk menyalami/bersalaman kepada semua guru.

Dapat dideskripsikan dari penelitian yang sudah dilakukan dari tahap-tahap saintifik. 1) tahap mengamati, kemampuan mengamati merupakan salah satu kemampuan melihat apa-apa saja bentuk, benda atau objek dalam suatu proses pembelajaran. Tahap mengamati anak sudah berkembang dengan baik, guru melakukan beberapa cara diantaranya dengan membawa alat-peraga atau media yang nyata, selain itu guru memberikan media yang menarik untuk anak sehingga dapat menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran. 2) tahap menanya, kemampuan menanya anak terlihat sudah berkembang dengan baik, dapat dilihat saat guru melakukan beberapa cara untuk memberikan materi pembelajaran yang dekat dengan dunia anak, agar anak dapat paham dengan isi pembelajaran. 3) tahap mencoba, kemampuan mencoba anak sudah berkembang dengan baik, guru melakukan beberapa cara memberikan perencanaan yang melibatkan anak dalam melakukan kegiatan, dan memberikan semangat kepada anak untuk melakukan proses kegiatan tersebut. 4) tahap menalar, tahap menalar anak sudah berkembang dengan sangat baik, dapat dilihat saat guru bertanya mengenai kebun dan apa-apa saja yang terdapat didalam kebun dan ketika anak menjawab anak menjelaskan apa yang anak ketahui apa yang ada di dalam kebun. 5) tahap mengkomunikasikan, tahap mengkomunikasi anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina sudah berkembang dengan baik hal ini terlihat ketika saya peneliti mengamati guru menjelaskan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak saat pembelajaran pada hari itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) mengenai hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran sains anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naanggalo Padang, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sains anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui aspek-aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi; 2) Peneliti melihat melalui aspek-aspek mengamati tersebut, anak mampu mengamati dengan sungguh-sungguh pembelajaran yang diberikan, anak mampu menceritakan kembali pembelajaran yang diberikan dan anak mampu mempraktekannya; 3) Strategi atau cara yang dilakukan guru dalam kemampuan mengamati yaitu memberikan media yang nyata kepada anak. Serta membuat perencanaan pembelajaran yang melibatkan kognitif anak. Berdasarkan kesimpulan tersebut dikemukakan sarannya sebagai berikut: 1) Bagi Guru Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naanggalo Padang, semoga dapat mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi anak lebih baik lagi. Dan diharapkan guru dapat terus berlatih dan mengasah kemampuannya dalam meningkatkan strategi atau cara meningkatkan kemampuan mengamati anak; 2) Bagi sekolah Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naanggalo Padang, agar dapat melengkapi alat peraga/ media yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran sains anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sempurna; 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan pembelajaran sains anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arischa, Suci. 2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol 6. Edisi 1 Januari-Juni.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam Vol 37, No. 1 Januari-Juni.
- Mu'min, Sitti Aisyah. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni

- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No. 1 (November).
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya Vol 11, No 2 Februari.
- Roza, Mela Murti. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang*. Jurnal Ilmiah PG-PAUD Volume 1 Nomor 17.
- Sugiono. 2013. (*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*). Bandung: Alfabeta.